

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2003).

Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran. Angka kematian yang tinggi umumnya disebabkan masih kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas (Prawirohardjo, 2009). Angka kematian maternal dan neonatal di Indonesia menurut SDKI tahun 2007 masih menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi terhitung 34/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2010).

Angka kematian ibu di Provinsi DIY tahun 2010 berdasarkan jumlah kematian maternal yang dilaporkan kabupaten/kota sebanyak 43 ibu. Sedangkan untuk angka kematian bayi tahun 2010 sebanyak 346 bayi meninggal dengan berbagai sebab (Profil Kesehatan DIY, 2010). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2007 Angka kematian ibu berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 kematian ibu hamil, 2 ibu bersalin, dan 2 ibu nifas. Sedangkan angka kematian bayi sebanyak 98 bayi

meninggal (Profil Dinkes Bantul, 2007).

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak Negara berkembang, salah satunya terutama disebabkan oleh perdarahan pascapersalinan, eklampsia, sepsis, dan komplikasi keguguran. Sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah (JNPK-KR, 2008 : 1).

Pergeseran paradigma dalam menangani komplikasi dari menunggu terjadinya dan kemudian menangani komplikasi, berubah menjadi pencegahan komplikasi. Paradigma baru (aktif) tersebut, terbukti dapat mencegah atau mengurangi komplikasi yang sering terjadi. Karena sebagian besar persalinan di Indonesia terjadi di desa atau fasilitas pelayanan kesehatan dasar dimana tingkat ketrampilan petugas dan sarana kesehatan sangat terbatas maka paradigma aktif menjadi sangat strategis bila dapat diterapkan. Jika semua petugas pelayanan kesehatan dilatih agar kompeten untuk melakukan upaya pencegahan atau deteksi dini secara aktif terhadap berbagai komplikasi yang mungkin terjadi, memberikan pertolongan secara adekuat dan tepat waktu, dan melakukan upaya rujukan segera dimana ibu masih dalam kondisi yang optimal maka semua upaya tersebut dapat secara bermakna menurunkan jumlah kesakitan atau kematian ibu dan bayi baru lahir (JNPK-KR, 2008 : 2).

Selain diterapkan oleh petugas kesehatan, paradigma aktif juga harus diterapkan oleh ibu hamil. Salah satunya dengan meningkatkan

pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi atau tanda bahaya. Akibat dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi atau tanda bahaya akan menyebabkan adanya 3 terlambat, yaitu terlambat mengambil keputusan dalam memberikan pertolongan ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ke tempat pelayanan kesehatan, dan terlambatnya tenaga kesehatan memberikan pertolongan persalinan. Namun, jika ibu hamil dapat mendeteksi secara dini komplikasi maka pelayanan kesehatan yang diberikan akan lebih cepat dan tepat. (Prawirohardjo, 2009 : 7).

Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi atau tanda bahaya kehamilan yaitu dimulailah program pemberian Buku KIA. Buku KIA merupakan alat yang sederhana, tetapi ampuh sebagai alat informasi, edukasi dan komunikasi dalam menyebarkan informasi penting mengenai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada keluarga. Buku KIA sangat potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga/ibu mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan anak (Depkes, 2003).

Pendistribusian buku KIA menurut Kepmenkes Nomor 284 tahun 2004 tentang Buku KIA, buku didistribusikan dari Polindes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, Rumah Sakit, tempat praktik bidan, dokter, dokter spesialis obstetrik dan ginekologi, dokter spesialis anak dan sarana pelayanan kesehatan lainnya milik Pemerintah atau Swasta. Pengadaan dan pendistribusian buku merupakan tanggungjawab Pemerintah sesuai

dengan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah tersebut. Dan bagi masyarakat miskin diberikan secara gratis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tanggal 10 April 2012 dari data pelaporan ibu hamil dari bulan Januari – Maret 2012 terdapat 22 orang ibu hamil beresiko dengan berbagai penyebab, antara lain; usia ibu, keadaan gizi ibu yang kurang, paritas ibu, riwayat penyakit ibu, jarak kehamilan ibu, dan kadar hemoglobin ibu selama kehamilan. Setelah itu penulis mewawancarai ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan dan dari 10 (100%) ibu hamil yang diwawancarai hanya 4 (40%) ibu hamil yang mengerti tentang tanda bahaya kehamilan dan 6 (60%) ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Dari 10 (100%) ibu hamil tersebut seluruhnya mendapatkan buku KIA. Dari 10 ibu hamil tersebut 3 orang menyatakan memanfaatkan buku KIA secara optimal atau secara rutin membaca buku KIA dan 7 orang lainnya menyatakan tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal atau jarang membaca buku KIA karena alasan tertentu. Oleh karena itu bertolak dari data tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin mengetahui tentang gambaran permasalahan sebagai berikut, “Adakah hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk diketahuinya hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk diketahuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.
- b. Untuk diketahuinya pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mata perkuliahan Asuhan Kebidanan I tentang kehamilan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca.

2. Secara praktis

a. Bagi Akademik Kebidanan STIKES A. Yani

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan tanda bahaya pada kehamilan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu-ibu hamil. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan karya tulis ilmiah serta menambah pengalaman dalam bidang penelitian khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Banguntapan II Bantul

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Banguntapan II untuk mengetahui pentingnya

pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemanfaatan buku KIA secara optimal.

c. Bagi Bidan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi bidan dan tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan pada ibu dan keluarga dalam mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

d. Bagi responden (ibu hamil)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi ibu dan keluarga untuk memahami pentingnya mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

e. Bagi peneliti lain.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan telah dilakukan oleh beberapa peneliti di beberapa tempat berbeda. Dalam penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian mengenai buku KIA dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul dan tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedan
Dwi Fajarwati, Putri (2008)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Minggir I, Sleman.	Metode <i>Survey</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan pemanfaatan buku KIA	Persamaan : pemanfaatan buku KIA dan pendekatan penelitian. Perbedaan : tempat, waktu, variabel, metode penelitian dan analisis data <i>Sperman Brown</i> .
Al Katiri, Nurul Huda (2009)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pengambilan keputusan rujukan di Polindes Binorong, Banjarnegara	Metode <i>survey analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pengambilan keputusan rujukan.	Persamaan : tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, metode dan pendekatan penelitian. Perbedaan : tempat, waktu, variabel penelitian dan analisis data <i>Cronbach Alpha</i> .

Hailu, Mesay, dkk. (2010)	<i>Knowledge about obstetric danger sign among pregnant women in aleta wondo district, sidama zone, southern Ethiopia</i>	Pendekatan <i>Cross sectional</i> dengan <i>pre-test kuesioner,</i> data kualitatif.	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan dan nifas masih rendah.	Persamaan : tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan pendekatan penelitian. Perbedaan : tempat, waktu, variabel, metode dan analisis data penelitian.
------------------------------------	---	---	--	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA